

DAMPAK PENGEMBANGAN HOMESTAY PADA SEKTOR PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu)

Nova Sagita¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: gitanova148@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata di desa wisata, Homestay menjadi salah satu penunjang yang harus di miliki oleh desa wisata karena homestay memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman kepada wisatawan, dalam hal ini wisatawan dapat membaaur dengan masyarakat dan akan memperoleh yang tidak bisa di temukan di negara atau daerah asalnya. Homestay sebagai salah satu usaha akomodasi di bidang pariwisata umumnya dibangun di perdesaan di harapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Selain wisatawan di beri tempat menginap, wisatawan dapat mempelajari secara langsung lingkungan alam dan budaya setempat. Ada beberapa objek wisata unggulan Desa Oro Oro Kota Batu adalah coban rais, BNS (batu night specstacular, museum satwa. Di sisi lain desa Oro Oro ombo kota Batu memiliki hoemstay yang di kelolah oleh masyarakat Oro Oro Ombo Kota Batu. Guna membuat wisatawan bisa belajar budaya, gaya hidup dan industri ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat Desa Oro Oro Ombo mengembangkan homestay, dimana dengan adanya homestay wisatawan bisa menginap dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor pendukung perkembangan homestay pada pariwisata di Desa Oro-oro Ombo antara lain marketing, adanya aplikasi penginapan dan lingkungan yang nyaman. Sedangkan, faktor penghambatnya ialah kurangnya biaya, adanya persaingan harga, dan fasilitas yang kurang memadai. Adapun dampak ekonomi positifnya ialah menambah penghasilan dan pergeseran pekerjaan menjadi wirausaha homestay. Sedangkan dampak ekonomi negatif yakni harga tanah menjadi mahal dan timbulnya persaingan perdagangan.

Kata Kunci : Sektor pariwisata, Ekonomi Masyarakat, Pengembangan Homestay

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa indonesia. Di sisi lain indonesia di kenal sebagai negara majemuk akan kaya keanekaragaman wisata dan budaya. Kedua potensi tersebut sebagai modal utama indonesia untuk lepas dari kemiskinan. Keberagaman dan kekayaan alam bangsa indonesia menyimpan banyak potensi untuk membangun kepariwisataan indonesia. Pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi yang ada di indonesia, sehingga masyarakat menyadari untuk menggali potensi.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata salah satu sektor yang dikembangkan sebab keberadaan obyek wisata di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber pendapatan Negara, khususnya bagi Pemerintah Daerah.

Perkembangan sektor pariwisata menjajikan keuntungan yang besar yaitu kepada pemerintah, masyarakat dan swasta. Peran pariwisata dalam pembangunan nasional sangat besar, antara lain adalah menghasilkan devisa negara, menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran. Dimensi pariwisata di seluruh dunia memiliki pengaruh secara ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan pada DTW (Mathieson & Wall, 1982) & pengaruhnya bisa positif ataupun negatif.

Kepedulian dan komitmen, peran pemerintahan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang kepariwisata telah di atur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang di akibatkan dari pembangunan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengangguran angka kemiskinan dan pelestarian lingkungan. Rendahnya ekonomi masyarakat terutama di daerah perdesaan membuat masyarakat untuk mendapatkan pendapatan atau pekerjaan.

Salah satunya menggali potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif dan negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial. Menurut Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik.

Implikasi yang timbul akibat keberadaan pariwisata menyangkut hal-hal sektor perdagangan, transportasi dan tempat penginapan hingga peningkatan tenaga kerja. Dalam pengembangan segala aspek potensi untuk meningkatkan pendapatan tiap daerah sekarang ini, pariwisata merupakan suatu sektor yang sangat menunjang untuk mencapai hal tersebut. Di dasari oleh hal tersebut maka tiap kota memiliki potensi pengembangan objek wisata, baik wisata buatan maupun wisata alamai mulai mengembangkan setiap potensi objek pariwisata yang ada di daerahnya.

Hal tersebut di utamakan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat terutama yang berada di daerah objek wisata tersebut. Karena nantinya pariwisata itu sendiri diharapkan akan membawa efek dan perubahan secara ekonomi pada tiap kota yang memiliki potensi tersebut (Pokdarwis:2015). Kota Batu merupakan salah satu kota yang terletak di propinsi Jawa Timur dan berdiri menjadi Kota Madya sejak 13 Oktober 2001 dan menjadi Kota Wisata pada awal 2007. Kota Batu memiliki potensi daerah pariwisata yang sangat baik secara alami atau buatan karena di dukung dari segi geografis yang terletak di daerah pegunungan.

Kota Batu merupakan nyata sebagai contoh pembangunan pariwisata melalui *shining* Batu dan Kota Wisata Batu. Demi mewujudkan Kota Batu yang semakin di kenal destinasi wisatanya. Dengan banyaknya pengununjung yang datang di Kota Batu maka pemerintah kota mewujudkan membangun pariwisata dan sarana hiburan dan kota Batu akan terus menggali potensi wisata supaya Batu menjadi kota industrial pariwisata. Pengembangan pariwisata di desa wisata, Homestay menjadi salah satu penunjang yang harus di miliki oleh desa desa wisata karena homestay memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman kepada wisatawan, dalam hal ini wisatawan dapat membaaur dengan masyarakat dan akan memperoleh yang tidak bisa di temukan di negara atau daerah asalnya.

Homestay sebagai salah satu usaha akomodasi di bidang pariwisata umumnya dibangun di perdesaan di harapkan mampu

memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Selain wisatawan di beri tempat menginap, wisatawan dapat mempelajari secara langsung lingkungan alam dan budaya setempat. Ada beberapa objek wisata unggulan Desa Oro Oro Kota Batu adalah coban rais, BNS (batu night specstacular, museum satwa. Di sisi lain desa Oro Oro ombo kota Batu memiliki hoemstay yang di kelolah oleh masyarakat Oro Oro Ombo Kota Batu.

Guna membuat wisatawan bisa belajar budaya, gaya hidup dan industri ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat Desa Oro Oro Ombo mengembangkan homestay, dimana dengan adanya homestay wisatawan bisa menginap dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Kepmen Parekraf No.9 Tahun 2014 Pondok Wisata atau Homestay adalah suatu usaha dalam bidang akomodasi berupa bangunan rumah tempat tinggal yang di huni oleh pemiliknya dan di manfaatkan untuk di sewakan dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk berinterkasi dalam kehidupan sehari hari, untuk jangka waktu tertentu dengan perhitungan pembayaran harian. Homestay di Desa Oro Oro Ombo jadi salah satu opsi penginapan para wisatawan yang berkunjung. Pengembangan Homestay merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi dalam bidang pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan homestay salah satu cara pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat .

Tinjauan Pustaka

Pengertian Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisioanal yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan anatar wilayah. Berdasarkan tingkat perkembangan, status desa dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Desa Tertinggal desa yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) dalam aspek kebutuhan sosial, infrastuktur dasar, sarana dasar, pelayanan umum, dan penyelenggara pemerintah.
2. Desa Berkembang desa yang telah memenuhi SPM namun secara pengelolaan belum menunjukkan keberlanjutan, dan
3. Desa Mandiri desa yang telah memenuhi SPM secara berkembang telah memiliki keberlanjutan.

Pengertian Dampak

Dampak menurut kosa kata Bahasa Indonesia berarti akibat. Dampak positif adalah dampak yang memberikan keuntungan dan dampak negatif adalah dampak yang merugikan. M(KBBI Online, 2010) Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang di ambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Yoeti (2008;20-21) menjelaskan dampak positif di lihat dari segi ekonomi makro diantaranya :

1. Wisata berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan
2. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja
3. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat.

Selain terjadi dampak positif yang di timbulkan dari pariwisata, juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian, Mathieson dan Wall (1982) dalam (Pendit 2002:19) :

1. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
2. Terjadi peningkatan inflasi harga tanah, aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata
3. Sifat wisata musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan pendapatan dari industri pariwisata tidak pasti.

Pengertian Homestay

Homestay adalah salah satu tempat penginapan yang bercorak tradisional. Sesuai dengan namanya homestay merupakan fasilitas penginapan selayaknya rumah tinggal, bahkan di lengkapi dengan arsitektur dan budaya khas lokal. Para pengunjung pariwisata menginap di tempat penduduk setempat di tempat kota mereka berpariwisata dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya. Bangunan homestay terletak dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari hari dan melihat pemandangan di sekitar wisata tersebut.

Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi menurut Hess dan Ross (1997) bahwa pembangunan ekonomi mempunyai dimensi kualitatif. Oleh karena itu pembangunan ekonomi memerlukan perubahan struktur yang mendasar, yaitu pengurangan kemiskinan dan penyebaran manfaat dari adanya makanan, kesehatan, pendidikan, dan peningkatan taraf hidup. Pembangunan ekonomi menurut Prof. Meier bahwa pembangunan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan rill perkapita dalam jangka waktu yang panjang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode- metode yang memungkinkan penelitian untuk mengkaji berbagai hal tertentu secara mendalam dan merinci. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian memilih menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam pendekatan ini bukan hanya mengumpulkan data tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang mendalam.

Dalam penelitian kualitatif yang ditekankan adalah pola atau pemahaman yang asli, pengalaman nyata untuk selanjutnya menjadi model, konsep, teori, prinsip atau definisi yang bersifat umum. Di samping itu penelitian kualitatif sangat berguna memahami masalah yang belum jelas dampak pengembangan homestay pada sektor pariwisata terhadap ekonomi masyarakat.

Pengambilan data untuk penelitian kualitatif harus dilakukan secara berulang kali sampai mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang di sampaikan Robert K Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai penjelasan komprehensi yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, program, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti.

Pembahasan

Gambaran Pengembangan Homestay Pada Sektor Pariwisata Di Desa Oro Oro Ombo Kota Batu

Berdasarkan pada kondisi sosial budaya masyarakat Desa Oro-oro Ombo masih bersifat tradisional dalam kehidupan bermasyarakatnya, hal ini terlihat dari masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai adat warisan dari leluhur mereka, seperti salah satunya kegiatan bersih desa atau yang disebut slametan deso dalam Bahasa Jawa yang masih dilakukan oleh masyarakat setempat. Budaya bersih desa yang masih rutin setiap tahun dilakukan oleh masyarakat, adalah sebagai wujud rasa syukur pada Sang Pencipta atas alam yang subur untuk kemakmuran masyarakat Desa setempat serta masyarakat mengharapkan Desa Oro-oro Ombo dijauhkan dari marabahaya dan bencana.

Kondisi sosial budaya di desa Oro-oro Ombo sejauh ini berjalan dengan baik dan tingkat kepedulian sesama masyarakat masih tinggi. Hal ini sejalan dengan tidak adanya konflik yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Terciptanya hubungan baik masyarakat dan suasana kondusif di Desa tidak terlepas dari kredibilitas aparat yang tinggi dan rasa percaya masyarakat serta peran tokoh masyarakat dan masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan desa guna suksesnya program pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sejatinya dengan adanya tatanan sosial dan budaya yang kuat di Desa Oro-oro Ombo dapat mempengaruhi masyarakat untuk selalu menjaga budaya lokal, nilai-nilai, dan norma-norma sosial sehingga terwujud pemanfaatan aset dan potensi desa untuk pengembangan di segala bidang masyarakat, serta terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ditunjang Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan budaya lokal yang dinamis.

a) Unit Usaha Transit Wisata

Unit usaha Transit Wisata desa Oro-oro Ombo didirikan tahun 2013 di bawah naungan BUMDes yang pendirian dan pengurusannya ditetapkan dalam rebug desa. Dibangun diatas tanah milik desa seluas 4 Ha, Transit wisata desa Oro-oro Ombo terletak di Jalan Raya Oro-Oro Ombo No. 298 yang berada di belakang kantor Desa Oro-oro Ombo. Ada lima Sumber Daya Manusia (SDM) atau karyawan dalam membantu pengelolaan unit usaha Transit Wisata, dua orang untuk manajemen, 2 orang penjaga toko oleh-oleh, dan satu orang penjaga Kamar Mandi. Untuk SDM cathering pengelola menggunakan tenaga part time jadi tidak mengambil tenaga kerja tetap. Seluruh SDM yang terlibat dalam unit usaha Transit Wisata diambil dari masyarakat desa Oro-oro Ombo, sebagai salah satu usaha pemberdayaan masyarakat Desa.

Transit wisata dilengkapi oleh tiga fasilitas pendukung yaitu: 1. Pusat Oleh-oleh; bangunan toko pusat oleh-oleh tepat berada dibawah kantor desa Oro-oro Ombo dengan luas bangunan 168 meter. Pusat oleh-oleh yang disediakan oleh pengelola unit usaha Transit Wisata menjual atau menawarkan produk lokal Kota Batu dan juga produk masyarakat lokal, seperti produk olahan susu, kripik tempe, souvenir hasil kerajinan masyarakat, dan lain-lain. 2. Warung sebagai fasilitas Cathering; Unit usaha transit wisata juga menyediakan jasa cathering yang melayani kebutuhan makan para wisatawan, ada empat warung yang disediakan oleh pengelola dengan luas bangunan masing-masing 110 meter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Oro-Oro Ombo yang telah dilakukan oleh peneliti, potensi wisata di Desa oro-oro ombo adalah :“Potensi di oro oro ombo ada BNS, Flower Gerden , coban rais, penangkaran kuda rest area, kolam renang.” Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengatakan bahwa adanya tempat wisata seperti BNS (Batu Night Spectacular) , Flower garden, Air Terjun Coban Rais dan penangkaran k uda, serta kolam renang menjadi daya tarik agar wisatawan bisa

menghabiskan waktu untuk menginap di daerah tersebut. Mengingat banyaknya potensi wisata yang ada di daerah tersebut, secara logika wisatawan tidak akan mampu menghabiskan semua destinasi tersebut.

Kemudian untuk jenis potensi wisata yang sudah di kembangkan , Kepala Desa oro-Oro ombo mengatakan bahwa sedang mengembangkan potensi alam sebagai edukasi atau pembelajaran bekerja sama dengan kelompok petani menggunakan aset desa seluas 10 hektar. Selain wisata edukasi tani, Kepala Desa Oro-Oro ombo juga mengatakan bahwa daerahnya sedang menata konsep wisata karena daerahnya adalah daerah perbatasan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Homestay pada Sektor Pariwisata di Desa Oro Oro Ombo Kota Batu.

1. Faktor Pendukung

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan melakukan wawancara serta observasi. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti:

a. Marketing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, marketing yang bertugas mencari customer bagi pemilik homestay sangat penting. Marketing dilakukan oleh pemuda-pemudi masyarakat sekitar homestay yang mengenal pemilik homestay. Selanjutnya mereka mencari customer, dan jika benar menginap di homestay, maka pemilik homestay akan memberikan upah bagi mereka yang berhasil mendapatkan customer. Keberadaan marketing menjadi bagian yang sangat penting untuk mengembangkan penginapan, karena pemilik tinggal menerima hasil saja, marketing lah yang bertugas mencari tamu agar mau singgah di penginapannya.

b. Homestay yang nyaman

Homestay yang nyaman juga menjadi salah satu faktor pengunjung tertarik untuk menginap. Dikatakan oleh salah satuinforman selaku pemilik homestay , bila faktor pendukung dalam pengembangan penginapan adalah homestay yang enak dilihat dan bagus untuk foto-foto karena pada jaman sekarang, orang-orang suka mengabadikan momen berkumpulnya keluarga dengan foto.

c. Banyaknya Homestay

Banyaknya tempat wisata yang ada di Desa Oro-Oro Ombo dan juga di sekitaran desa ini adalah kunci dari pengembangan homestay di Desa Oro-Oro Ombo. Banyaknya homestay yang ada di Desa oro-Oro Ombo merupakan dampak dari perkembangan

wisata. Dampak dari adanya perkembangan wisata ini adalah peningkatan aktivitas wisatawan dan banyaknya homestay.

2. Faktor Penghambat

Faktor - Faktor yang menghambat pengembangan homestay di Desa oro-Oro Ombo sesuai dengan hasil penelitian adalah

a. Biaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, informan kedua selaku pemilik homestay mengatakan bahwa saya rasa di biaya ya mbak. Kadang saya sebagai pemilik homestay ingin merenovasi, tapi belum ada biaya. Nah kadang kita nggaberani untuk pinjam bank. Jadi ya begini begini aja rumahnya "Faktor penghambatnya adalah homestay di bangun dan dikelola oleh rumah masing masing jadi untuk masalah pembiayaan tergantung pemiliknya mau ke bank atau cukup mandiri tapi untuk perbankan semua terbuka maksudnya dalam pembiayaan untuk pengembangan homestay.

b. Persaingan Harga

Selain biaya, adanya promosi yang dilakukan hotel-hotel juga dirasa sebagai penghambat pengembangan homestay di Desa Oro-Oro Ombo. Adanya promo hotel dirasa menyaingi harga yang diberikan oleh homestay, sehingga pengunjung lebih tertarik menginap di hotel daripada menginap di homestay.

c. Fasilitas yang kurang memadai

Adanya fasilitas didalam homestay, bisa jadi suatu keunggulan yang bisa menarik wisatawan untuk menginap. Kurangnya fasilitas dirasa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan homestay.

Dampak ekonomi masyarakat dalam pengembangan Homestay Oro Oro Ombo Kota Batu sebelum dan sesudah adanya homestay

Dampak positif lainnya tidak hanya dirasakan oleh pemilik homestay, tetapi juga masyarakat sekitar homestay yang menjadi pedagang. Hasil wawancara menunjukkan bila terjadi peningkatan perekonomian setelah adanya homestay, karena adanya pengunjung yang menginap berbanding lurus dengan daya pembeli dagangan mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu wawancara peneliti dengan penjual bakso sebagai informan kesembilan di sekitar homestay. Selain dampak positif, ternyata ada dampak ekonomi negatif yang dirasakan yaitu

1. Harga Tanah menjadi Mahal
2. Persaingan Perdagangan

Selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori dampak positif

dan dampak negatif. Dalam teori dampak positif menurut Yoeti (2008) yang mengatakan bahwa:

1. Wisata berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan
2. Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja
3. Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, bila dibandingkan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

1. Wisatawan mau menginap bila penginapan nyaman dan enak dilihat.
2. Adanya marketing dari pemuda-pemudi masyarakat Desa Oro-Oro Ombo sebagai penyerapan kesempatan kerja.
3. Adanya staf kebersihan dari warga Desa Oro-oro ombo.
4. Adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang maupun pemilik homestay.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang terjadi pada pengembangan homestay di Desa oro-Oro Ombo sudah sesuai dengan Teori Dampak Positif menurut Yoeti (2008) yang mengatakan bahwa wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan dari adanya kebutuhan, dan pihak pemilik homestay sudah memenuhi adanya kebutuhan wisatawan, seperti memenuhi kebutuhan tidur. Pihak homestay menyediakan kamar untuk menginap yang enak dilihat dan nyaman di tempati oleh tamu.

Selanjutnya, yang kedua adalah adanya penyerapan kesempatan kerja. Adanya penginapan atau homestay di Desa oro-oro ombo menyerap adanya kesempatan kerja seperti menjadi staf marketing, yang bertugas memasarkan homestay agar tamu mau menginap, Memasarkan secara langsung ataupun tidak langsung tergantung pada marketing tersebut. Selain menjadi marketing, penyerapan tenaga kerja juga bisa menjadi staf kebersihan homestay, yang bertugas membersihkan lingkungan homestay agar tetap bersih dan nyaman serta enak dilihat.

Yang terakhir adalah meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan pendapatan oleh warga yang bekerja sebagai pedagang dan pemilik homestay di Desa oro-Oro ombo. Peningkatan pendapatan dirasakan oleh warga yang memiliki homestay karena pada awal membuka homestay hanya memiliki beberapa kamar saja, hingga sekarang memiliki banyak kamar sampai ada kamar untuk keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dolinemtasi yang dilakukan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengembangan homestay di Desa Oro-Oro Ombo ini memiliki potensi yang sangat bagus, mengingat banyaknya perkembangan tempat wisata yang ada di Desa Oro-Oro Ombo dan sekitarnya. Letak Desa Oro-Oro Ombo yang sangat strategis dekat dengan tempat-tempat wisata membuat banyak masyarakat desa yang membuka usaha sebagai peluang dalam meningkatkan pendapatan.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan homestay di Desa Oro-oro Ombo adalah
 - a. Marketing
Adanya promosi tentang penginapan yang dilakukan oleh pemuda-pemuda masyarakat at Desa Oro-Oro Ombo menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencari pengunjung yang akan menginap di homestay.
 - b. Aplikasi penginapan
Selain adanya marketing langsung yang mencari pengunjung, pemuda-pemuda juga mencari pengunjung melalui aplikasi pengianapan yang telah disediakan oleh platform aplikasi penginapan seperti Traveloka, Pegi-Pegi.
 - c. Homestay yang nyaman
Bangunan dan tata letak homestay yang nyaman dirasa menjadi salah satu faktor pendukung pengunjung tertarik menginap ke homestay. Hal ini dikarenakan zaman era digital, sehingga banyak orang yang ingin mengabadikan momen kebersamaan mereka melalui foto.
3. Faktor penghambat dalam pengembangan homestay di Desa Oro-Oro Ombo adalah
 - a. Pembiayaan
 - b. Persaingan harga
 - c. Fasilitas yang kurang memadai
4. Dampak Ekonomi positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Oro-Oro Ombo dengan adanya pemngembangan homestay adalah adanya peningkatan pendapatan. Pemuda-pemuda yang dulu nya bermain-main saja, setelah adanya homestay beralih menjadi marketing homestay. Dampak Ekonomi negatif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Oro-Oro Ombo dengan adanya pemngembangan homestay adalah mahalnya harga tanah serta adanya persaingan perdagangan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan pengembangan homestay di desa Oro-Oro Dowo adalah:

1. Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan homestay di Desa Oro-Oro Ombo, disarankan dengan mempermudah syarat-syarat peminjaman biaya agar pemilik hometsya mampu melakukan renovasi homestay nya agar menjadi lebih menarik dan bagus.
2. Peraturan dari pemerintah tentang harga hotel yang tidak boleh terlalu murah agar tidak menyamai harga homestay sangat dibutuhkan agar pengunjung tetap tertarik untuk menginap di homestay.

Daftar Pustaka

- Afifudin, S.Ag., M.Si 2015. Pengantar Administrasi Publik. Bandung: Alfabet
- Andika Fitria (2017) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus dipantai Labuhan Jakung,kec. Pesisir Tengah, Kab, pesisir Barat). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013 Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif. Vol xx, no:1 Maret 2013
- Dini Yulianti (2020) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Metro
- Fithria Kharina, Mardwi Rahdriawan; (2014) Homestay sebagai usaha pengembangan desa wisata kandri, vol:3 nomor 4 2014 Di unduh dari: <http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.pjp/pwk>
- Isdarmanto, SE., MM., M.Par, Pariwisata (Yogyakarta – Indonesia 2017)
- I wayan Adi Pratama (2017) Peranan Homestay Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Ubud. Skripsi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali
- Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd. 2018 Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: CV. Nur Lina
- Victoria br. Simanungkalit, Destry Anna Sari/Kementerian Koperasi dan UKM Frans Teguh, Hari Ristanto, Ika K. Permanasari/Kementerian Pariwisata Leonardo Sambodo, Ph.D/BAPPENA Samsul Widodo/Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Masyhud, Sri Wahyuni/ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Henky Hermantoro/Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Christine Hartati/Panorama Foundation Dian Vitriani/GIZ-SREGIP (20) Buku Panduan

Pengembangan Desa Wisata Hijau.
Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan
dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi
dan UKM Republik Indonesia Jl. HR
Rasuna Said Kav 3-4 Lt. 2, Karet
Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan, DKI
Jakarta 12940.